



Analisis Resepsi terhadap Romantisme pada Vlog Youtube (Studi Analisis Resepsi Vlog Youtube “Isti Ve Musab” pada Penonton Perempuan)

Aninda Farah Malikha^{1*}, Yudha Wirawanda²

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

**Corresponding email: L100160034@student.ums.ac.id*

Histori Artikel:

Submit: 2 Agustus 2022; Revisi: 25 Agustus 2022; Diterima: 28 Agustus 2022

Publikasi: 1 September 2022; Periode Terbit: September 2022

Doi: xxxx

Abstrak

YouTube adalah media atau *platform* yang menyediakan tempat bagi audiens untuk membagikan berbagai informasi berupa video. Sampai saat ini sudah banyak akun YouTube yang bisa di-*subscribe* dan banyak konten yang bisa ditonton oleh khalayak umum, salah satunya adalah Isti ve Musab. Akun YouTube yang dikelola oleh pasangan suami-istri berlatar belakang beda budaya, Indonesia-Turki, membagikan kegiatan kesehariannya melalui sebuah *vlog*. Hal-hal romantis tidak terlepas dari mereka sebagai pasangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penonton wanita memaknai romantisme pada *vlog* di akun YouTube ‘Isti ve Musab’. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teknis analisis resepsi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* dengan kategori penonton wanita usia 18-24 tahun dan sudah menonton beberapa video di akun YouTube tersebut. Sumber data utama didapat melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan. Langkah-langkah analisis resepsi 1) Pengumpulan data, 2) Membuat transkrip dari data yang diperoleh, 3) Menyajikan data hasil atau rangkuman data wawancara, dan 4) Menarik kesimpulan. Triangulasi data digunakan untuk melakukan pengujian validitas data. Hasil penelitian, konten video yang diunggah di akun YouTube Isti ve Musab menunjukkan kedua pasangan tersebut merupakan pasangan yang romantis. Analisis terhadap romantisme pada akun youtube Isti Ve Musab diketahui adanya 1) Makna romantisme sebagai komitmen hubungan, dimana hanya informan 4 dan 6 yang mengatakan tidak setuju jika perbedaan kewarganegaraan akan menjadikan suatu romantisme sebagai komitmen hubungan. Menurutnya, faktor *personality* atau kepribadian individu masing-masing pasanganlah yang akan mempengaruhi hubungan romantis suatu pasangan, dan 2) Makna romantisme merupakan bentuk perwujudan komitmen pernikahan, dari unggahan video yang diunggah di akun YouTube Isti ve Musab banyak menunjukkan romantisme yang merupakan bentuk perwujudan komitmen pernikahan. Ke-enam informan setuju dengan hal itu dikarenakan melihat perlakuan romantis Musab kepada Isti.

Kata Kunci: *youtube, analisis resepsi, romantisme*

Pendahuluan

Media massa mampu menyebarluaskan informasi yang lebih luas ke khalayak orang (Ramadhan, 2020). Media massa merupakan sebuah alat

dimana khalayak bisa mendapatkan informasi melalui media seperti televisi, radio, dan koran. Pada era seperti sekarang media massa memainkan peranan penting sehingga setiap



individu tidak mungkin dapat terhindar dari pengaruhnya (Setyaningsih, 2017). Berbagai tayangan informasi dan hiburan disajikan dalam media tersebut. Mulai dari hal kecil hingga informasi penting disuguhkan secara *up to date*. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, menghadirkan media baru dan menggeser posisi media massa. Richard Hunter (dalam Nasrullah 2015: 1) menyampaikan ulasan *world without secret* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) memudahkan pencarian informasi dan lebih terbuka. Khalayak bisa memperoleh informasi dari khalayak lain yang mungkin tidak disampaikan oleh media massa. Beberapa orang beralih dari media massa ke media baru karena dinilai lebih cepat dalam menyampaikan dan memperoleh informasi dibanding dengan media massa.

Youtube, sebuah media atau platform berjenis media sharing yang menyediakan tempat bagi penggunaanya untuk mencari, menonton, membuat, dan berbagi video dengan berbagai konten kepada pengguna lainnya, serta terdapat kolom komentar dan tombol suka di masing-masing video (Maruta, 2018). Kehadirannya berhasil menarik khalayak, seakan menggeser media televisi dengan tayangan audio-visual yang disuguhkan. Akses yang hanya dengan komputer atau gadget dan internet, memudahkan khalayak untuk menggunakannya dimanapun tanpa batas waktu tertentu menjadi salah satu

faktor penyebab banyaknya orang beralih ke media baru youtube.

Youtube adalah satu dari beberapa media online berbasis video yang banyak digunakan oleh khalayak dibanding media online lainnya. Tidak sedikit juga yang menggunakan youtube untuk mencari sebuah hiburan. Semua orang bisa ikut andil dalam menyampaikan informasi atau hiburan di *platform* ini. Khalayak tidak dipandang pasif dalam media ini, mereka ikut aktif di dalamnya (Schmittauer, 2018). Trier berpendapat bahwa saat ini situs video online paling diminati dan mampu menampung lebih banyak video dibanding dengan situs video *online* lainnya adalah youtube (Molyneaux, dkk., 2008).

Pengunjung youtube berkembang pesat dikarenakan banyak orang yang memiliki akun youtube masing-masing. Dibanding dengan media massa seperti televisi dan radio yang membutuhkan modal lebih besar, youtube hanya membutuhkan modal yang sederhana untuk membuat akun youtube. Cukup dengan mendaftarkan *e-mail*, mereka sudah memiliki akun youtube pribadi. Proses yang mudah menjadi salah satu penyebab banyaknya orang yang memutuskan untuk menjadi youtuber, sebutan bagi mereka yang membuat video kreatif dan diunggah ke Youtube dengan berbagai jenis konten (Nurazizah, 2017). Jika sebelumnya khalayak membagikan opini atau cerita dalam bentuk tulisan yang disebut blog, Youtube menawarkan cara yang berbeda



dan baru, yaitu melalui video blog atau vlog.

Vlog adalah kegiatan seperti blogging namun dalam bentuk yang berbeda, yaitu video. Vlog berisi berbagai macam konten, seperti kegiatan sehari-hari, opini, ide, tutorial, hiburan, atau hal lainnya yang kemudian diunggah ke Youtube. Untuk menjadi seorang youtuber, tak ada kriteria khusus, cukup dengan mengunggah dan mempublikasikan video yang telah dibuat tanpa harus memiliki pengetahuan khusus. Kolom komentar yang tersedia di setiap video dimaksudkan untuk audiens memberikan kritik dan saran (Maruta, 2018).

Isti ve Musab, salah satu akun youtube yang membagikan vlog tentang kehidupan mereka. Akun youtube yang dibuat pada tahun 2018 ini sudah membagikan lebih dari 100 video dan memiliki lebih dari 1 juta subscribers. Pasangan suami-istri yang memiliki latar budaya yang berbeda, Indonesia-Turki, menjadi daya tarik tersendiri bagi netizen.

Akun youtube 'Isti ve Musab' sering mengunggah video ke dalam akunnya. Setiap video yang diunggah berhasil mencuri perhatian audiens mencapai angka ratusan ribu kali ditonton. Bahkan di beberapa video mencapai 3 juta kali ditonton oleh penggemarnya. Keharmonisan yang ditampilkan hampir di semua video, membuatnya dijadikan sebagai *couple*

goals oleh beberapa penonton di akun tersebut.

Keseruan Isti dan Musab dalam menjalani aktivitas secara bersama, seperti berbelanja, masak, jalan-jalan dan juga *reaction* video, berhasil membuat para penontonnya ikut terbawa perasaan (baper). Selain itu, mereka juga berbagi pengalaman sebagai pasangan suami-istri dari beda negara. Informasi mengenai kebudayaan satu sama lain juga mereka buat untuk para *subscriber*-nya. Hal tersebut bisa dilihat pada kolom komentar, banyak dari penonton menuliskan perasaan mereka saat menonton. Romantisme sering terlihat di antara mereka dalam setiap video.

"MasyaAllah Kak Isti, Kak Musab. Bikin baper aja. Langgeng terus kak, doaku selalu yang terbaik untuk kalian berdua.", tulis Afri Rini di kolom komentar pada salah satu video di akun Isti ve Musab.

Penelitian ini menggunakan media baru, yaitu youtube sebagai objek penelitian. Mengingat media baru merupakan hal yang banyak diminati oleh khalayak saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana khalayak, khususnya penonton perempuan, dalam memaknai romantisme dalam vlog di akun youtube Isti ve Musab. Penonton perempuan dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena mereka mendominasi jumlah penonton di akun youtube 'Isti ve Musab'. Perempuan sangat dekat dengan hal-hal romantis, mudah terbawa perasaan apabila melihat atau



mendengar sesuatu, seperti perhatian kecil, yang dilakukan oleh pasangan.

Romantisme merupakan hal yang mengutamakan perasaan dibanding dengan logika dalam berpikir. Ungkapan perasaan yang indah dan mampu meluluhkan hati lebih dipentingkan dalam romantisme (Fitrianingsih, 2016). Namun dalam hal ini, khalayak yang menonton konten romantis belum tentu memaknainya sama dengan khalayak lain. Proses pemaknaan oleh khalayak bisa dipengaruhi oleh pengetahuan dan latar belakang budaya mereka. Analisis resepsi dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak dan bagaimana hasil yang diperoleh. Analisis resepsi (*reception analysis*) digunakan sebagai salah satu cara mempelajari hubungan khalayak dengan media massa (Santoso, 2021).

Terkait romantisme terdapat penelitian yang dilakukan oleh Listya Nitami dan Ruth Mei Ulina Malau (2017) diketahui romantisme didominasi oleh negotiated position dalam penerimaan makna romantisme pada tayangan tersebut. Informan yang berada dalam posisi tersebut menyatakan bahwa romantisme dalam tayangan itu ada, namun romantisme yang ditampilkan hanyalah rekayasa, tidak murni dilakukan dari hati. Beberapa informan juga ada yang berada pada dominant position dan oppositional position, namun tidak sebanyak negotiated position.

Penelitian ini juga menggunakan analisis resepsi pada penelitian Lestari dan Kusuma (2019) temuan penelitian tersebut menghasilkan 3 kategori informan dalam menilai keterbukaan hubungan romantis selebgram di media sosial. Pertama, agama, adat budaya, dan pengalaman membatasi bagaimana hubungan romantis yang patut untuk diunggah ke publik, yaitu postingan romantis yang diunggah tidak berlebihan dan tidak dilakukan secara terus menerus. Kedua, informan yang berasal dari kota kecil menegosiasikan postingan dengan kontak fisik. Menurutnya ada perbedaan budaya antara dirinya dengan para selebgram yang hidup di kota besar, mereka menyetujui postingan hubungan romantis bagi pasangan yang sudah menikah. Ketiga, informan yang tinggal di Jakarta dengan pergaulan yang lebih terbuka memiliki pendapat yang berkebalikan dari dua kategori di atas. Mereka menganggap unggahan yang memperlihatkan kemesraan itu wajar. Jika hal itu salah, sudah pasti mendapat peringatan dari pihak berwenang yang mengawasi dunia siber.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Resepsi Terhadap Romantisme Pada Vlog Youtube (Studi Analisis Resepsi Vlog Youtube “Isti ve Musab” Pada Penonton Perempuan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak, khususnya penonton perempuan, terhadap



romantisme berdasarkan budaya dan pengetahuan umum pada vlog di akun youtube 'Isti ve Musab'. Penelitian ini menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall, untuk menggali penerimaan khalayak berdasarkan kategori usia.

Dari fokus permasalahan yang telah diteliti didapatkan hasil, yaitu mengenai pemaknaan yang diberikan perempuan. Istilah media baru muncul bersamaan dengan adanya internet. Media baru adalah teknologi komunikasi yang menggunakan internet dan komputer, tempat dimana khalayak dapat menyampaikan dan memperoleh informasi yang diinginkan, serta berinteraksi dengan sesama. Media baru muncul seiring dengan kehadiran internet yang memudahkan akses untuk mendapat segala informasi dari berbagai penjuru dunia.

Menurut McQuail (2011), media baru atau new media merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Media lama seperti televisi, film, majalah, dan buku bukan serta merta mati begitu saja, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru. Flew (2008) mendefinisikan *new media* yang ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dan

kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital.

Bentuk interaksi yang diberikan oleh media baru berbeda dengan komunikasi tatap muka, interaksi yang diberikan dengan cara membawa khalayak kembali pada hubungan pribadi melalui cara yang tidak bisa dilakukan dengan media sebelumnya. Ada dua pandangan mengenai media baru. Pertama, beberapa orang menganggap bahwa media baru memiliki kekuasaan dan batasan, keuntungan dan kerugian, serta keseimbangan. Kedua, dibedakan dari integrasi sosial. Media digambarkan dalam bentuk ritual, bagaimana khalayak menciptakan sebuah masyarakat menggunakan media. Tak hanya sebagai alat untuk memperoleh informasi, media bisa menyatukan khalayak dalam beberapa bentuk khalayak dan menciptakan rasa saling memiliki satu sama lain (Littlejohn & Karen, 2009).

Dalam penelitian ini, media baru yang digunakan adalah youtube. Media yang menyediakan ruang bagi penggunanya untuk menyalurkan berbagai hal, mulai dari edukasi hingga hiburan dalam bentuk video. Komunikasi yang dilakukan dalam media ini tidak melalui tatap muka, melainkan online atau virtual, namun tetap bisa menciptakan hubungan pribadi di antara penggunan.

Kata romantis berasal dari bahasa perancis lama yang berarti asmara. Menurut Heath dan Jody Boreham



(2002), romantisme sering dipakai sebagai pengalaman intelektual seseorang di abad 18 dan 19 (Fitrianingsih, 2016). Romantisme adalah sebuah aliran yang berprinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan nyata dan menggambarkan kehidupan manusia menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Romantisme menempatkan fokus utama pada keindahan. Hal tersebut disampaikan oleh Endaswara (2013) (dalam penelitian Fitrianingsih, 2016).

Furman, dkk (1999) dalam penelitian Lestari (2019) menyampaikan tiga definisi hubungan romantis dilihat dari beberapa karakter, yaitu keromantisan yang terdapat pada suatu hubungan menjadi pola yang berlangsung terus menerus dari hubungan dua individu yang masing-masing mengakui keterikatan satu sama lain dalam hubungan. Kedua, masing-masing dari dua individu sukarela mempertahankan hubungan romantis mereka. Ketiga, hubungan romantis adalah bentuk dari ketertarikan (*attraction*).

Romantisme dalam penelitian ini bisa dilihat dalam vlog youtube di akun Isti ve Musab yang berisi tentang kegiatan sehari-hari pasangan suami-istri. Masing-masing dari mereka saling mengungkapkan panggilan sayang untuk mengekspresikan rasa kasih sayang dan cinta satu sama lain. Tak jarang juga mereka menyampaikannya dengan sebuah aksi, maksudnya mereka

melakukan suatu hal untuk membahagiakan pasangannya. Memuji satu sama lain dan melakukan kegiatan bersama-sama dilakukannya untuk menciptakan kebahagiaan di antara mereka agar keharmonisan tetap terjaga.

Dari apa yang ditampilkan di video-video pada akun youtube Isti ve Musab, khalayak men-stereotype bahwa pasangan Isti dan Musab merupakan pasangan yang romantis. Banyak dari mereka adalah perempuan, karena perempuan lebih menggunakan emosi dibanding dengan logika dalam melakukan suatu hal (Ferina, 2019). Stereotype adalah penilaian terhadap seseorang atau suatu hal berdasarkan prasangka yang subjektif. Stereotype ini bisa dimaknai secara positif dan negatif.

Reception theory atau teori resepsi merupakan teori yang digunakan untuk mengetahui bagaimana audiens menerima dan memaknai pesan, yang didapat melalui media, serta respon apa yang diberikan mengenai hal tersebut. Khalayak diposisikan sebagai subjek yang aktif dalam menghasilkan makna dalam teori ini (Dhamayanti, 2015). Storey dalam penelitian Rahmalia Dhamayanti (2015) menjelaskan bahwa jika suatu teks media bermakna bagi khalayak, maka proses decoding bisa terjadi. Khalayak akan memilih wacana media yang mereka sukai dan dianggap memiliki makna bagi mereka dalam men-decoding sebuah pesan media. *Encoding* dan *decoding* dituliskan oleh Stuart Hall (dalam Ida, 2014), sebagai proses khalayak dalam penerimaan



suatu konten yang dikonsumsi, dan selanjutnya dimaknai oleh khalayak. Encoding adalah proses produksi teks dalam media, sedangkan decoding adalah proses audiens menerima teks dari media berdasarkan persepsi, pemikiran, dan pengalaman mereka (West dan Turner, 2010, dalam penelitian Lestari dan Kusuma, 2019).

Stuart Hall mengemukakan teori ini, menilai bahwa proses encoding dan decoding merupakan konsep terpenting dalam teori ini. Interaksi yang dilakukan oleh audiens dengan media, penerimaan makna isi pesan yang diperoleh dari media, menjadi titik fokus dalam teori ini. Hall (dalam Ida, 2014) membagi audiens menjadi tiga tipe dalam penerimaan makna/pemaknaan isi pesan:

- a. *Dominant-hegemonic position*: audiens sepenuhnya menerima makna isi pesan yang didapat dari media, tanpa ada penolakan. Proses pertukaran komunikasi berlangsung dengan sempurna.
- b. *Negotiated position*: ketika audiens memahami makna isi pesan yang disampaikan media, namun tidak sepenuhnya menerima. Mereka mencampurkan interpretasinya dengan pengalaman sosial mereka. Audiens dalam posisi ini bertindak antara adaptif dan oposisi.
- c. *Oppositional position*: audiens sama sekali tidak menerima atau dengan kata lain sepenuhnya menolak pesan yang disampaikan media karena tidak

sesuai dengan pengetahuan yang mereka ketahui.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembagian tipe tersebut seperti yang dikemukakan oleh Hall, yaitu perbedaan status sosial atau kelas sosial yang mempengaruhi audiens dalam pembentukan posisi penerimaan (Shaw, 2017). Hal lain adalah pengetahuan umum dan pengalaman, serta latar belakang budaya juga akan mempengaruhi khalayak dalam memaknai konten di media secara terus menerus (Nasrullah, 2015).

Teori resepsi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana audiens memaknai romantisme pada vlog di akun youtube Isti ve Musab berdasarkan kategori usia.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena secara detail dari sumber data yang detail pula. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi tentang fakta dan sifat populasi dan objek secara sistematis dan akurat (Kriyantono, 2006).

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pemaknaan romantisme pada vlog di akun youtube Isti ve Musab dengan analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam mengenai proses aktual



dimana wacana media diasimilasikan melalui praktik wacana dan budaya khalayaknya. Ada tiga elemen pokok dalam metodologi resepsi yang secara eksplisit bisa disebut sebagai “the collection, analysis, and interpretation of reception data (Jensen, 1999). Uraian ketiga elemen tersebut, yaitu: 1) Mengumpulkan data dari khalayak. Data bisa diperoleh melalui wawancara mendalam (baik individual maupun kelompok). Dalam uraian ini lebih ditekankan perolehan data melalui wawancara kelompok yang akrab disebut *focus group interview*, 2) Menganalisis hasil atau temuan dari wawancara atau rekaman proses wawancara yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti bisa memanfaatkan metode analisis wacana sebagaimana lazimnya dipakai dalam studi literatur untuk menelaah makna-makna intersubjektif dan menginterpretasikan makna yang tersirat di balik pola ketidaksepakatan pendapat di antara informan, 3) Peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling dengan tujuan untuk memperoleh data informasi sesuai yang dibutuhkan. Sampel akan dipilih sesuai dengan kategori:

- a. Perempuan usia 18-24 tahun
- b. Pengguna aktif media baru (internet)

- c. Menggunakan Youtube dengan intensitas sering (3 kali dalam seminggu)
- d. Menonton beberapa video di akun youtube ‘Isti ve Musab’ (minimal 5 video)
- e. Mengikuti update setiap video di akun Youtube ‘Isti ve Musab’

Pemilihan perempuan usia 18-24

Tabel 1. Profil Informan

Responden	Usia	Profesi	Domisili	Status
Informan 1	21 Tahun	Mahasiswa	Kartasura	Lajang
Informan 2	20 Tahun	Mahasiswa	Sragen	Lajang
Informan 3	25 Tahun	Mahasiswa	Padang	Lajang
Informan 4	18 Tahun	Karyawan	Bekasi	Lajang
Informan 5	22 Tahun	Mahasiswa	Wonogiri	Lajang
Informan 6	25 Tahun	Karyawan	Sragen	Pernah Menikah

tahun sebagai sampel dalam penelitian ini karena mendominasi jumlah penonton di akun youtube tersebut (dikutip dari id.noxinluencer.com). Sampel diambil sebanyak 5 orang perempuan untuk memperoleh informasi sesuai data yang diperlukan. Berikut gambaran informan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam atau depth interview, dimana peneliti melakukan wawancara tatap muka atau via daring dengan informan yang sudah ditentukan secara berulang kali demi mendapatkan informasi yang mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan yang detail dari jawaban informan yang mencakup opini, motivasi, nilai-nilai, ataupun pengalamannya (Kriyantono, 2006). Hasil dari wawancara dengan para informan tersebut yang akan



dijadikan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan internet.

Analisis resepsi digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. penggunaan analisis resepsi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana subjek memaknai romantisme ketika menonton video di akun youtube '*Isti ve Musab*' (Nitami,

2017). Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah.

- a. Pengumpulan data: melakukan wawancara mendalam dengan para informan
- b. Membuat transkrip dari data yang diperoleh, lalu mengkategorisaskannya berdasarkan jawaban dari informan
- c. Menyajikan data hasil atau rangkuman data wawancara
- d. Menarik kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Konsep dasar pada analisis resepsi adalah menempatkan audiens, sebagai penerima teks media, bersifat aktif dan memiliki daya untuk membentuk penerimaan serta persepsi mengenai diskursus media (Lestari & Kusuma, 2019). Romantisme dimaknai berbeda bagi setiap orang, beda sisi yang dilihat akan berbeda pula pemaknaannya. Setiap orang yang melihat sebuah vlog yang menggambarkan sebuah keromantisan seperti vlog *Isti ve Musab* ini juga mempunyai makna yang berbeda-beda, dan ketika dianalisis dengan resepsi akan lebih mudah mengetahui makna romantisme pada setiap orang. Melalui sesi wawancara yang sudah dijelaskan dalam hasil ini, sebelum menentukan resepsi romantisme bagi khalayak perempuan maka peneliti memaknai apa yang akan menjadi faktor yang dapat digunakan untuk pemaknaan yang dapat disampaikan oleh informan tersebut dilihat dari konten-konten vlog yang diunggah di youtube. Adapun hasil pemaknaan tersebut adalah *Isti ve*

musab pasangan romantis yang sederhana sebagai bentuk komitmen pernikahan, pandangan informan terhadap hubungan romantis yang ditunjukkan *Isti ve Musab*, dan romantisme yang terbangun dari perbedaan kewarganegaraan.

Pendapat informan terkait pemaknaan pesan dari media khususnya unggahan konten video youtube pasti memiliki cara pandang dan wawasan yang berbeda dari setiap individu. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Berikut adalah wawancara dengan 5 informan yang berusia antara 18-24 tahun. Hal ini dikarenakan audiens terbanyak berada pada usia tersebut menurut id.noxinfluencer.com.

Isti ve Musab Pasangan Romantis yang Sederhana sebagai Bentuk Komitmen

Isti ve Musab merupakan pasangan romantis yang sederhana. Romantisme di sini adalah antara pasangan pria dan wanita yang bercinta kasih, menurut Sudibyo (2013) perwujudan perasaan yang indah dan membahagiakan dari



dua insan yang sedang bercinta kasih. Sedangkan sederhana itu akan melihat dari subjeknya yaitu kehidupan percintaan seseorang yang ditampilkan tidak berlebihan. Jadi, romantis sederhana menurut Novia (2015) adalah bentuk romantisme yang tidak mengada-ada dan berjalan begitu saja tanpa harus dibuat-buat. Romantis sederhana ini biasanya akan ditunjukkan oleh pasangan yang telah memiliki konsep dan tujuan yang jelas serta nyata, sehingga apa yang mereka tampilkan ketika menjalin hubungan akan tampak romantis dan itu akan muncul sendiri tanpa harus direncanakan (Deneet dalam Redeer, 2008). Romantisme yang ditampilkan oleh Isti ve Musab di sini masih dalam batas wajar, apa adanya, dan tidak dilebih-lebihkan. Sebagai pasangan yang sudah menikah, romantisme yang ditampilkan Isti ve Musab sebagai sesuatu yang wajar dan juga sebagai wujud komitmen dari pernikahan. Romantisme sebagai bentuk wujud komitmen pernikahan yaitu seperti yang diungkapkan Nugroho (2010) yaitu saling terbuka, menghargai, menerima pasangan apa adanya, dan memahami satu sama lain. Pada penelitian ini berdasarkan data yang didapatkan melalui proses wawancara dengan informan menunjukkan bahwa, resepsi khalayak terhadap romantisme 'Isti ve Musab' tidak jauh berbeda satu sama lain.

Informan 1 yang merupakan mahasiswa yang usianya masih muda

dan suka dengan keromantisan tentu menganggap Isti ve Musab merupakan pasangan yang romantis namun tidak berlebihan.

"Romantis banget menurutku, tapi gak sing romantis kayak apa yaa...gak romantis sing alay gitu" (Informan 1).

Informan 2 yang merupakan anak muda dengan gaya milenial juga berpendapat bahwa romantis yang ditampilkan oleh pasangan Isti ve Musab terlihat lebih berkkelas. Maksudnya, narasumber 2 menilai mereka tidak menampilkan hal-hal romantis yang seperti biasa terlihat pada pasangan remaja.

"Menurutku romantis sih, romantis banget. Romantisnya juga ee..romantis yang elegan,....." (Informan 2).

Sedikit berbeda dengan informan 1 dan 2 yang mengatakan Isti ve Musab merupakan pasangan romantis yang tidak berlebihan dan berkkelas, informan 3 yang merupakan satu- satunya dari luar Jawa tentu akan memiliki pandangan yang agak beda dan penilaiannya bahwa mereka adalah pasangan romantis yang lucu.

".....Menurut aku ya romantis, karena eee...ya jarang sih ya laki-laki tipe yang kayak Musab. Tapi romantis mereka itu bukan yang kayak apa...karena mereka lucu, mereka juga lucu kan. Jadi menurutku sih kalo dibanding romantis sih romantis pasti," (Informan 3)

Selain ketiga informan yang menyatakan bahwa mereka termasuk pasangan romantis, informan 4 yang berlatar belakang pekerja tentu akan berpendapat yang sedikit berbeda, dia juga mengatakan pasangan beda negara



ini adalah pasangan yang romantis, seperti yang disampaikan dalam sesi wawancara:

"Romantis. Kalo menurut aku sih saling menghargai pasangan itu udah bisa disebut romantis," (Informan 4).

Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, informan 5 yang memiliki pribadi sangat romantis juga mengatakan bahwa pasangan Isti ve Musab merupakan pasangan yang romantis.

"Romantis. Eee...karena ya...gimana ya, kayak si siapa...Musab itu memperlakukan Istinya itu piye ya...kayak lebih tau gitu lho, nge-treat-nya lebih beda lah," (Informan 5).

Sedangkan informan 6 sedikit lebih detail dalam mengungkapkan hal terkait romantis:

"Menurutku lumayan romantis sih, lebih tepatnya mereka tu mix couple terfavoritku," (Informan 6).

Semua opini di atas yang dikatakan oleh keenam informan tidak hanya sekadar pendapat tanpa ada suatu hal yang mempengaruhi terbentuknya opini. Seperti informan 1 yang suka keromantisan dengan melihat keromantisan pasangan Isti ve Musab dari salah satu video yang menunjukkan cara Musab memperlakukan Isti dengan sangat baik, menasihati tanpa menggunakan kata-kata kasar yang bisa menyinggung pasangannya.

"Kan sing video Isti make up-an tebal terus bilang mau lepas jilbab gitu, itu kan terus Musab e kayak marah tapi terus bilangine gak sing marah banget gitu, nasihatine...nah kayak gitu, manis banget," (Informan 1).

Sedangkan informan 2 yang memiliki pribadi romantis menilai perhatian kepada satu sama lain yang ditunjukkan oleh Musab dan Isti yang membuat mereka menjadi pasangan romantis. Jadi menurut informan, perhatian yang diberikan Musab pada Isti dengan berbagai hal, termasuk dalam hal berpakaian, semua juga atas dukungan dari Musab, dan itu merupakan sisi romantis yang ditunjukkan dari perhatian dengan cara yang membuat pasangan menjadi nyaman dan menerima apa nasihat ataupun protes yang dilakukan oleh pasangannya.

"Ee..perhatian sih, kayak si suami perhatian ke istri, kayak gitu. Terus si istrinya kan, Isti itu kayak juga baik gitu kan ke Musab. Sering eee...apa ya, lihat eh apa sih namane, eh itu cara berpakaian Musab kadang tuh kayak diperhatiin gitu sama si Isti," (Informan 3)

Selain informan 1 dan 2, informan 3 menilai perlakuan saling menerima lah yang membuat pasangan tersebut terlihat romantis. Ia melihat bahwa sebagai pasangan dari dua negara yang berbeda pasti juga banyak perbedaan yang muncul di antara keduanya, karena dibutuhkan sikap dan perlakuan yang bisa saling menerima perbedaan yang ada pada satu sama lain. Hal itu lah yang dilakukan oleh Isti dan Musab.

"Yang kayak Musab nerima Isti apa adanya, menurut aku sih. Kayak em...kan banyak tuh perbedaan di antara mereka, dan Musab kayak nerima Isti ya bener-bener kayak (nunjukin/jatuh) cinta, dia nerima Isti apa adanya," (Informan 3).

Dalam hal ini, informan 4 yang sangat romantis mengatakan bahwa Isti



dan Musab merupakan pasangan romantis dilihat dari cara mereka saling menghargai satu sama lain. Seperti yang sebelumnya sudah dikatakan oleh informan 3, pasti ada banyak perbedaan di antara keduanya, selain sikap saling menerima juga dibutuhkan sikap saling menghargai.

"Misalnya kayak...kayak Isti ve Musab aja ini ya. Mereka misalnya yang satu lagi ngob...lagi ngomong gitu kan, terus yang satunya kayak dengerin, kayak meresapi, terus nanti kayak ngomongnya jadi nyambung. Itu menurut aku udah...udah salah satu keromantisan, soalnya kayak menghargai salah satunya lagi bicara gitu," (Informan 4).

Tidak jauh beda dengan keempat informan sebelumnya, informan 5 yang berkepribadian sangat romantis menganggap bahwa cara Musab memperlakukan Isti terlihat lucu. Perlakuan yang dimaksud adalah seperti menggandeng tangan pasangan saat berjalan bersama. Ia menilai pasangan tersebut adalah pasangan yang bisa menunjukkan keromantisan seperti romantis yang ada pada anak remaja, tetapi mereka juga bisa menjadi pasangan yang dewasa, bisa menempatkan bagaimana mereka harus bersikap.

"Kayak si siapa...Musab memperlakukan Isti dengan ya...lucu gitu lho, kayak...hubungan mereka itu kayak...piye ya...romantis cute gitu lho," (Informan 5)

Informan 6 melihat romantisme pasangan ini dari sikap yang ditunjukkan pasangan satu sama lain antara Isti dan Musab:

"Kalau menurutku pribadi dari gesture tubuh ke pasangan dan love language-nya si Musab ke Isti, itu menurutku loh ya," (Informan 6).

Dari keseluruhan opini yang disampaikan oleh keenam informan di atas, mereka setuju bahwa pasangan Isti ve Musab merupakan pasangan yang romantis. Mereka memiliki alasan masing-masing dalam penilaian romantis, namun keenamnya saling berhubungan. Keenamnya menilai bahwa sikap dan perlakuan lebih dibutuhkan dalam sebuah hubungan, dibanding hanya sekadar kata-kata atau ucapan. Semua yang dikatakan oleh keenam informan adalah hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah hubungan agar tetap terjalin harmonis.

Pandangan Informan terhadap Romantisme sebagai Komitmen Hubungan yang ditunjukkan Isti ve Musab

Pandangan setiap orang akan pesan yang diterima saat melihat suatu tayangan tentu tidaklah sama. Begitu pula dengan informan pada penelitian ini yang melihat konten youtube Isti ve Musab, tentu saja memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan romantisme sebagai komitmen hubungan mereka. William, Sawyer, dan Wahlstrom (2006) mengungkapkan bahwa bentuk romantis dalam sebuah hubungan yang didukung adanya sebuah komitmen. Terlihat bahwa komitmen termasuk salah satu bentuk yang perlu dijaga untuk mempertahankan sebuah hubungan. Setiap pasangan memiliki komitmen yang



berbeda-beda untuk menjaga hubungannya seperti kesetiaan, kejujuran, kepercayaan, dan lainnya, sehingga hubungan akan bertahan. Komitmen dalam sebuah hubungan antara lain saling menghormati, saling menyayangi, keterbukaan, dan saling mengerti satu sama lain. Romantisme sebagai komitmen hubungan yang ditunjukkan oleh Isti ve Musab, menurut informan memiliki banyak pandangan. Hasil wawancara dengan keenam informan yang ada, mereka mempunyai perbedaan pandangan dalam menilai hubungan romantis yang ditunjukkan Isti ve Musab.

Informan 1 yang suka romantis berpendapat bahwa hubungan romantis Isti ve Musab natural dan tidak berlebihan. Pasangan ini terlihat berbeda dengan pasangan lain, hal ini disampaikan informan adanya perbedaan kewarganegaraan yang menjadi faktornya. Selain itu, menurutnya Musab terlihat bangga bisa memiliki dan memuliakan Isti.

"Romantis yang gimana yaa, yang nggak lebay gitu, nunjukkin keromantisan yang kayak pasangan lain, tapi bagi tetep keliatan beda. Mungkin juga karena beda negara sih, terus juga suaminya Kak Isti itu nunjukkin banget kalo dia bangga punya Isti, memuliakan dia banget, gitu," (Informan 1).

Informan 2 yang berkepribadian romantis mengatakan bahwa hubungan romantis yang ditunjukkan Isti ve Musab adalah romantis yang menggemaskan dan natural. Menurutnya dengan adanya saling berbagi perhatian dan bermanja-

manjaan, mereka akan terlihat menggemaskan dan membuat khalayak yang menonton mereka menjadi iri dengan kemesraan tersebut.

"Romantis menggemaskan dan natural. Romantisnya mereka lebih ke romantis yang 'halal jadi bikin iri kalo liat mereka'. Suami istri yang saling saling perhatian, manja-manjaan, dan natural banget bahagianya, jadi gemes lihat mereka," (Informan 2).

Sedangkan informan 3 yang tidak suka romantis mengatakan Isti ve Musab merupakan pasangan yang unik. Unik yang dimaksud informan 3 yaitu mereka tidak selalu memperlihatkan keromantisan melalui konten video yang diunggah di youtube, tapi mereka juga mengeksplor apa yang ada di Turki yang merupakan negara tempat mereka tinggal saat ini. Pasangan ini juga sangat menginspirasi, khususnya bagi kaum-kaum muda yang akan mencari pasangan beda negara.

"Kalo menurut aku pribadi eee...pasangan romantis Isti ve Musab itu gimana sih. Eee...menurut aku yang pertama, mereka itu unik. Maksudnya mereka itu gak cuman ee...ngumbar keromantisan aja gitu melalui video-video youtube mereka, tapi juga mereka mengeksplor ee...khususnya Turki, jadi gak...jadi gak seratus persen cuman memperlihatkan keromantisan. Yang kedua, ee...mereka itu apa adanya. Kalo menurut aku pribadi sih apa ee...gimana mereka sehari-hari juga seperti itu di...di video-video mereka. Jadi kayak gak ada yang dibikin-bikin gitu. Yang ketiga, mereka itu mengis...menginspirasi ee...kaum-kaum muda yang ya mungkin bisa dibilang mau mencari suami atau pasangan orang-orang luar negri. Jadi mereka menginspirasi kayak gak ada yang gak mungkin. Gitu sih menurut aku," (Informan 3).

Informan 4 yang sangat romantis menganggap keromantisan yang



ditunjukkan Isti ve Musab merupakan idaman bagi semua orang. Keaktifan mereka di media sosial, kebersamaan dengan keluarga, dan kuatnya agama mereka lah yang menjadi alasan pasangan Isti ve Musab menjadi idaman bagi semua orang. Keduanya juga sudah cukup dewasa, hal ini ditunjukkan ketika mereka bisa saling menjaga keharmonisan hubungan mereka dengan cara tidak mementingkan egonya masing-masing, serta dapat menghargai satu sama lain.

"Menurut aku mereka itu pasangan romantis yang jadi idaman bagi semua orang deh. Karena mereka itu ee...aktif di social media juga, terus juga mereka dalam keluarganya juga agamanya kuat, terus eee...egoisnya juga menurut aku mereka ee...sama-sama bisa meredam ego sendiri gitu. Jadi mereka udah cukup dewasa emang buat bangun relationship. Terus juga mmm...romantis juga karena mereka juga saling menghargai satu sama lain. Itu aja sih," (Informan 4).

Hubungan romantis yang ditunjukkan Isti ve Musab merupakan hubungan romantis open public. Informan 5 yang berkepribadian sangat romantis mengatakan demikian dikarenakan pasangan tersebut mempublikasikan hubungan **romantic**-nya dalam konten video yang diunggah di channel youtube-nya.

"Romantis open public. Romantis ki relatif yaaa. Cuma menurutku romantis e de'en ki sing ditunjukkan neng publik ngono. Kan enek ki sing seneng manja-manja neng social media mbek neng dalan-dalan, nah Isti ve Musab i koyok ngono" (Informan 5).

Hasil wawancara mengenai pandangan informan terhadap hubungan romantis yang ditunjukkan

oleh pasangan Isti ve Musab, membenarkan bahwa pandangan tiap informan berbeda, ada yang berpandangan hubungan romantis Isti ve Musab ini adalah suatu hubungan romantis yang tidak berlebihan, menggemaskan dan natural, hubungan yang unik, idaman setiap orang, dan open public. Keenam informan memiliki pandangan yang berbeda dalam menangkap pesan dari satu konten hubungan romantis, hal itu menunjukkan bahwa pandangan setiap orang tidak sama sekalipun melihat sesuatu yang sama.

Romantisme yang terbangun dari Perbedaan Kewarganegaraan

Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan kewarganegaraan Isti dengan Musab, namun dari 6 informan yang diwawancara, hanya ada dua yang berpendapat bahwa perbedaan kewarganegaraan tidak berkaitan dengan romantisme. Bentuk romantisme yang terbangun dalam sebuah hubungan sendiri menurut Sternberg (1986) terdapat elemen-elemen yang merupakan "jantung" dari hubungan romantis, yaitu berupa saling memberi perhatian, ide, atau informasi. Mengembangkan kepribadian masing-masing, menemukan hal-hal yang menarik secara bersama-sama, saling memahami dengan baik, membuat seseorang merasa dibutuhkan, saling memberikan bantuan, saling mengingatkan, dan saling berbagi perasaan secara mendalam. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara



dengan 4 informan yang berpendapat bahwa perbedaan kewarganegaraan berkaitan dengan romantisme Isti ve Musab, dikarenakan adanya watak yang sama menyukai romantisme membuat mereka tetap tampak romantis sekalipun beda kewarganegaraan.

"Menurutku ngaruh sih. Kan beda budaya kan, terus mungkin hal-hal sing di Indonesia dianggap romantis itu di Turki gak ada, nah jadi bisa jadi saling...Mbak Istinya praktikin ke Mas Musab, terus ternyata bisa saling nerima. Nah gitu," (Informan 1).

Sedangkan informan 2 berpendapat perbedaan kewarganegaraan sedikit membuat hubungan romantis, hal ini dikarenakan adanya perbedaan bahasa di kedua negara sehingga komunikasi pasangan tersebut terlihat lucu.

"Oh ada sih ada. Ee..gini em..kayak lucu aja gitu kan misal si Isti bicara Bahasa Indonesia, yang Musab gak terlalu paham gitu kan kayak lucu, ya romantis sih pas lihatnya. Kayak dia gak paham gitu bahasanya si Isti atau Musab juga gak paham bahasanya si eh, Isti gak paham bahasanya si Musab. Tapi walaupun sekarang mereka udah saling belajar ya bahasa masing-masing sih," (Informan 2).

Informan 3 mengatakan bahwa adanya perbedaan kewarganegaraan membuat hubungan romantis dikarenakan satu sama lain tumbuh dalam budaya dan lingkungan yang berbeda, hal ini lah yang akan menjadi kendala bagi keduanya dalam menjalin suatu hubungan. Ia mengatakan demikian karena dari keenam informan, ia juga salah satu informan yang menjalin hubungan dengan pria beda negara.

"Soalnya gini, aku sendiri kan ngalamin gitu. Eee...susah un...ada kadang-kadang kendala yang ditemui, karna kita kan tumbuh, (manusia) itu berbeda budaya loh. Jadi pasti ada...maksudnya itu pasti ada eee...susah jelasinnya, tapi yang jelas banyak banget ee..bedanya. Kalo antara dua orang di hubungan, tapi dia beda, tumbuh...tumbuh dalam budaya yang beda, tumbuh dalam...tumbuh dalam asuhan yang berbeda. Maksud aku gini, kan antara kayak aku tumbuh di lingkungan Indonesia, dan misalnya pasangan aku orang luar, dan dia tumbuh dengan cara orang luar, pasti itu mempengaruhi kalo menurut aku sih, karna aku juga ngerasa kayak gitu," (Informan 3).

Menurut informan 4, perbedaan kewarganegaraan tidak menjadi masalah dalam hubungan romantis. Ia beranggapan bahwa karakter individu masing-masing yang akan membuat sebuah hubungan menjadi lebih romantis.

"Kalo menurut aku sih enggak ya. Soalnya bukan masalah kewarganegaraan, tapi tentang karakter pasangan masing-masing. Jadi walaupun satu Indonesia pun, satu negara pun, kalo emang wataknya beda pasti gak bakal nyambung," (Informan 4).

Sama halnya dengan informan 1,2, dan 3, informan 5 mengatakan bahwa perbedaan kewarganegaraan membuat hubungan romantis dikarenakan adanya perbedaan bahasa dan budaya di kedua negara.

"Ya...mau gak mau ya mempengaruhi. Karena ya itu, eee...perbedaan bahasa aja itu udah bisa mempengaruhi, kayak kesulitan bahasa, terus budayanya yang gak...gak sama sama kita, gitu," (Informan 5).

Informan 6 memiliki pandangan yang sama dengan informan 6, bahwa perbedaan kewarganegaraan yang dimiliki pasangan tersebut tidak menjadi suatu hal yang berpengaruh



pada hubungan romantis mereka, namun terkadang perbedaan itu membuat romantis yang ditunjukkan terlihat berbeda:

"Kayaknya nggak deh. Kalau aku lihat dari mereka, perbedaan itu kayak gak ada, karena mereka saling menghargai banget satu sama lain," (Informan 6).

Isti yang merupakan warga negara Indonesia dan Musab yang berasal dari Turki, keduanya memiliki bahasa masing-masing dari negaranya, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Turki. Bahasa adalah hal yang penting di dalam sebuah hubungan demi terjalinnya komunikasi dengan baik. Mereka menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi, juga secara perlahan, mereka saling mempelajari bahasa satu sama lain.

Selain bahasa, perbedaan budaya juga muncul di antara keduanya. Sebagai contoh, di Indonesia orang datang bertamu tidak sampai waktu tengah malam, dan biasanya mereka hanya mengundang teman-teman yang mereka kenal dekat. Berbeda dengan di Turki, di sana orang-orang sangat suka mengundang teman-temannya untuk datang ke rumah hanya untuk minum teh bersama dan mengobrol hingga tengah malam, bahkan mereka tidak keberatan untuk mengundang teman dari temannya untuk bergabung.

Perbedaan yang ada harus bisa disikapi dengan bijak oleh keduanya untuk menghindari kesalahpahaman. Isti yang memutuskan untuk tinggal di Turki harus membiasakan diri dengan

budaya yang ada di sana. Sebagai perempuan Indonesia, Isti yang datang ke negara suaminya di Turki serta harus tinggal serta menetap akan membuat dua budaya yang berbeda menyertai kehidupan rumah tangga mereka. Namun adanya kesadaran dari Isti bahwa saat ini dia hidup dalam budaya Turki sehingga perlu baginya untuk bisa mentolerir adanya perbedaan tersebut. Bagi Isti, perlunya mempertahankan hubungan daripada memikirkan perbedaan yang membuat kesalahpahaman karena adanya perbedaan budaya dalam keluarga. Sesuai dengan bentuk romantisme hubungan Isti ve Musab yang berbeda kewarganegaraan keduanya memiliki perbedaan bahasa dan adat yang dapat menemukan hal-hal yang menarik bersama, lalu memahaminya sebaik mungkin dari perbedaan yang ada. Isti ve Musab juga saling mengingatkan untuk menghindari kesalahpahaman dan bahkan dengan kekurangmampuan penguasaan bahasa sebagai dasar berkomunikasi juga mereka lakukan dengan saling memberi bantuan agar komunikasi bisa berjalan lancar.

Romantisme merupakan ungkapan yang mencerminkan luapan emosi, bahasa cinta, kasih sayang, kemesraan yang menggambarkan perasaan seseorang kepada pasangan. Romantisme biasanya dilakukan oleh pasangan yang menjalin hubungan. Romantisme didominasi oleh perasaan dibandingkan logika dalam berpikir. Aliran romantisme lebih mementingkan



curahan perasaan yang indah dan menggetarkan jiwa serta gambaran kehidupan yang penuh duka yang diungkapkan dalam estetika diksi dan gaya bahasa yang mendayu-dayu. Aliran ini dicirikan oleh minat pada alam, latar di masa lalu, kemurungan, kesedihan, kegelisahan, serta kesopanan dalam pemikiran, tindakan yang jauh dari realita.

Dari fokus permasalahan yang telah diteliti sebelumnya, yaitu mengenai pemaknaan yang diberikan penonton perempuan terhadap romantisme pada Vlog Youtube 'Isti ve Musab'. Makna pesan romantis yang mereka terima ini bersifat stereotype. Lippmann (dalam Sihabudin, 2011) mendefinisikan stereotip sebagai persepsi yang dihasilkan oleh pemikiran yang tidak logis dan salah secara factual dikatakan juga bahwa romantisme tidak selalu didorong dengan suatu alasan, namun juga didorong oleh emosional dari pemikiran umum dan landasan opini publik.

Stereotip dalam penelitian ini mengarah pada stereotip terhadap pasangan suami-istri dilihat dari konten video di akun youtube 'Isti ve Musab', yang akan mempengaruhi resepsi khalayak terhadap hal tersebut. Khalayak yang dimaksud adalah penonton perempuan di akun youtube 'Isti ve Musab'. Informan dalam penelitian ini menyetujui adanya stereotip bahwa pasangan Isti ve Musab adalah pasangan romantis. Masing-masing dari mereka mempunyai

pendapat dalam menilai keromantisan seperti apa yang ditunjukkan oleh pasangan beda negara ini. Setiap orang memandang romantis dari sisi yang berbeda sesuai pandangan stereotipnya. Lebih dikuatkan oleh Stenberg yang menyampaikan teori segitiga cinta (Miller, 2012) mengatakan romantisme dari pasangan yang mengikat janji seperti suami istri meliputi keintiman, gairah, dan komitmen. Dimana keintiman itu merupakan representasi dari kedekatan, dan keterkaitan konsep ini diwujudkan lewat perasaan senang bersama, rasa menghargai satu sama lain, saling memberi dan menerima dukungan moril. Sedangkan gairah adalah keinginan terikat dengan pasangan melalui kontak fisik dan gairah seksual. Dan untuk komitmen keputusan untuk menciptakan hubungan serius dan usaha mempertahankan hubungan.

Faktor yang membentuk stereotype dalam penelitian ini adalah keragaman budaya dan perbedaan kewarganegaraan. Keragaman budaya yang mempengaruhi stereotip dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Fedor (2014) bahwa stereotip berusaha memperkirakan tingkah laku atau karakter individu atas dasar keanggotaan mereka dalam kelompok atau kelas tertentu. Dimana stereotip sangat mempengaruhi perilaku manusia, khususnya komunikasi antar budaya yang berbeda, karena stereotip menentukan bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang



lain yang berbeda budaya tersebut. Keragaman budaya dalam hal ini ditunjukkan karena Isti merupakan warga negara Indonesia dan Musab adalah warga negara Turki. Perbedaan tersebut membuat pasangan ini menjadi terlihat lebih romantis karena mereka memiliki sifat dan sikap yang harus lebih memahami pribadi dan budaya dari masing-masing. Para informan menilai bahwa perbedaan yang ada pada pasangan tersebut yang ditampilkan dalam video-video di akun youtube mereka, menjadikan mereka sebagai pasangan romantis dengan ciri khas tersendiri dibanding dengan pasangan lainnya. Penilaian yang berbeda dari setiap informan karena resepsi mereka yang juga berbeda-beda dalam memaknai sesuatu.

Romantisme dalam sebuah hubungan merupakan pengembangan dari komunikasi antarpribadi, West dan Turner (2010) mengungkapkan bahwa romantisme ini merujuk pada teori relasi yang umum menuju relasi yang intim. Proses komunikasi antar pribadi yang terjadi hingga membentuk romantisme dimulai dari orientasi yakni mengungkapkan informasi secara umum, kemudian apabila kedua pihak yang berkomunikasi merasa diuntungkan, maka masuk pada proses afektif eksploratif dimana kedua pihak akan mulai menggali informasi secara detail lalu terjadilah pertukaran afeksi, dan yang tertinggi terjadilah relasi antarpribadi pasangan yang keluar romantismenya. Makna romantis juga

dilihat dari komunikasi antarpribadi pasangan Isti ve Musab. Menurut hampir semua informan dalam penelitian ini mengatakan pasangan Isti ve Musab sebagai pasangan romantis yang sederhana dan apa adanya, dan sebagian lagi mengatakan pasangan itu lucu dan unik. Adapun yang berkaitan dengan hubungan romantis pasangan Isti ve Musab, informan mengungkapkan hal yang berbeda, ada yang berpandangan romantisnya tidak berlebihan, ada yang mengatakan natural, romantisnya unik, ada juga yang mengatakan romantisnya keinginan semua orang, bahkan ada yang mengatakan romantis yang open public. Di situ jelas bahwa pandangan keromantisan menurut mereka beragam dan beda-beda dalam menerima pesan dari video Isti ve Musab. Bahkan jika dilihat dari subjek hubungan romantis karena perbedaan kewarganegaraan semua informan berbeda juga, seperti romantis karena beda bahasa, beda kebiasaan, ada yang mengatakan komunikasi lucu dan beda karakter, semua itu muncul dari adanya komunikasi antar pribadi pasangan Isti ve Musab.

Teori resepsi pertama kali dikemukakan oleh Stuart Hall (dalam Morison, 2010), dan teori ini biasanya digunakan untuk analisis audiens yang dipasangkan dengan analisis resepsi. Briandana (2021) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa informan yang berperan aktif memberikan penonton informasi sesuai dengan latar



belakangnya. Pada penelitian ini, informan dengan latar belakang mereka yang sebagian besar mahasiswa tentu saja kebiasaan mereka melihat video Isti ve Musab lebih leluasa dan memiliki banyak kesempatan dibanding informan yang bekerja. Sehingga dari mereka lebih banyak informasi yang bisa digali berkaitan dengan latar belakang kehidupan Isti ve Musab seperti yang ditampilkan dalam videonya.

Stuart Hall lebih lanjut menekankan proses pemaknaan, sekaligus konteks sosial dan kultural yang melingkupi proses pemaknaan. Tahapan yang ketiga adalah tema yang muncul dikelompokkan ke dalam tiga pemaknaan posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Di sini peneliti mengetahui bahwa keenam informan dalam memaknai pesan dengan hegemoni dominan karena mereka menerima pesan itu dengan sempurna dan tanpa penolakan. Semua informan dapat menerima pesan romantis dari video pasangan Isti ve Musab dengan baik dan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut hasil penelitian terlihat bahwa informan memahami dan memaknai hubungan romantis dari konten video di youtube Isti ve Musab ini menurut pengalaman atau pengetahuan dari masing-masing informan. Di sini latar belakang budaya informan yang berbeda juga membuat pandangan berbeda. Menurut Gamble (2005) bahwa perbedaan budaya dengan berbagai bentuk yang

melatarbelakanginya akan membentuk pandangan-pandangan yang berbeda. Pada penelitian ini informan memiliki latar belakang budaya yang berbeda, empat dari enam informan berasal dari Jawa Tengah, sedangkan dua lainnya berasal dari Bekasi, Jawa Barat dan Padang. Latar belakang budaya orang Jawa dengan sopan satun dan lemah lembutnya tentu akan membentuk pandangan romantisme sebagai suatu kelembutan. Sedangkan informan dari Padang dengan kebiasaan mereka yang tegas dan memegang prinsip namun tetap menganggap keromantisan itu menurutnya sesuatu yang unik dan lucu. Adanya perbedaan latar belakang budaya dari informan membuat informan melihat pesan dari video Isti ve Musab berdasar pada pandangan dan pemikiran yang didasarkan pada kebiasaan dan budaya yang telah lama ada dan dilakukan setiap harinya. Ruben dan Steward (2013) mengungkapkan ketika budaya itu dapat diterima dengan pandangan yang sama adalah di saat adanya sistem disepakati dan diterapkan. Begitupula dengan romantisme pasangan juga dapat dibuktikan saat peneliti melakukan proses wawancara mendalam terhadap seluruh informan. Pemahaman dan pemaknaan informan terhadap hubungan romantis Isti ve Musab dapat diperoleh dari pengalaman pribadi informan saat melihat konten video youtube Isti ve Musab.

Hasil penelitian pada poin 3.1.1 secara umum informan menempatkan



dominant position, hal ini dikarenakan informan menyetujui sepenuhnya makna isi yang didapat dari media. Keseluruhan informan memiliki pendapat yang sama mengenai Isti ve Musab. Semua informan mengatakan bahwa Isti ve Musab merupakan pasangan yang romantis. Para informan mengatakan romantis karena melihat dari perhatian Musab kepada Isti, perlakuan kedua individu dalam menjalin sebuah hubungan yang bisa saling menghargai dan mampu menciptakan kebahagiaan tersendiri bagi penontonnya. Latar belakang yang menjadikan informan menempatkan pada dominant position adalah adanya perbedaan status sosial atau kelas sosial. Perbedaan ini dikarenakan keenam informan memiliki usia yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi mereka sama-sama mengikuti atau menyukai konten-konten yang dibuat Isti ve Musab, karena perbedaan itu membuat informan mampu menerima pesan dari video Isti ve Musab dengan penerimaan pesan yang sama sehingga terbentuklah resepsi dengan masing-masing audiens berbeda-beda. Hal tersebutlah yang membuat adanya kesamaan pandangan yang tidak disengaja sehingga keenam informan memiliki pendapat yang sama terhadap Isti ve Musab.

Cara yang ditunjukkan Musab dalam memperlakukan Isti termasuk dalam lima bahasa cinta atau love languages yang dikemukakan oleh Chapman (2015), yaitu perhatian.

Melihat video-video yang ada di akun youtube mereka, perhatian yang diberikan Musab kepada pasangannya masuk dalam kategori words of affirmation dan quality of time. *Words of affirmation* digambarkan dengan menunjukkan kasih sayang melalui kalimat pujian dan kata-kata penghargaan lain yang bisa membuat pasangan merasa senang dan bahagia. Menyampaikan sebuah kebaikan dan membuat permintaan tanpa menarik kembali apa yang sudah dikatakan juga termasuk dalam words of affirmation. Sedangkan quality time ditunjukkan dengan perhatian yang terfokus pada pasangan, memberikan nasihat menggunakan bahasa yang baik, dan keterlibatan dalam melakukan kegiatan dengan maksud untuk menyenangkan pasangan (Bland, 2018).

Penelitian poin 3.1.2 informan secara umum juga menempati dominant position, yang mana penyampaian pesan oleh media disetujui informan. Ditunjukkan dengan pendapat informan yang secara dominan mengatakan Isti ve Musab merupakan pasangan yang romantis. Informan mengatakan hubungan romantis yang diperlihatkan Isti ve Musab mempunyai banyak pandangan. Ada yang mengatakan hubungan romantis yang unik, lucu, dan apa adanya, serta ada juga yang mengatakan bahwa hubungan romantis mereka hubungan romantis yang open public. Pendapat yang paling banyak mengatakan romantis yang sederhana. Pasangan Isti ve Musab dikatakan



menampilkan keromantisan dalam bentuk yang sederhana tanpa ada unsur direncana untuk menjadi romantis, semua berjalan apa adanya, dan itu muncul dan dipahami oleh penontonnya sebagai hal yang sederhana namun terlihat menyenangkan keromantisannya.

Faktor latar belakang pengetahuan umum dan pengalaman dalam poin ini sangat menentukan dalam pembentuk dominant position. Latar belakang dan pengalaman di sini mengarah pada pengetahuan informan mengenai isi konten Isti ve Musab itu mengenai hubungan romantis pasangan yang beda kewarganegaraan. Sedangkan latar belakang pengalaman adalah mengenai pengalaman informan terkait kehidupan percintaan dengan pasangannya maupun pengalaman mereka melihat berbagai konten yang serupa dengan konten Isti ve Musab. Hal tersebut dikarenakan keenam informan sudah mengetahui apa makna pesan yang disampaikan dalam konten-konten yang dibuat Isti ve Musab sehingga terdapat banyak pandangan terhadap hubungan romantis yang ditunjukkan Isti ve Musab. Selain itu, setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam hubungan romantis yang pernah dialaminya. Informan 2, 3, 4 dan 5 memiliki pasangan dan mereka memiliki latar belakang yang sudah tahu romantis dengan pasangan itu seperti apa. Untuk informan 1 belum pernah menjalin hubungan romantis namun pernah menyukai seseorang, sehingga

dia juga mengerti keromantisan sesuai dengan latar belakang perasaan yang pernah dialami. Latar belakang yang berbeda membentuk resepsi terhadap romantisme yang sedikit berbeda pada konten video Isti ve Musab.

Adanya perbedaan kewarganegaraan berpengaruh terhadap hubungan romantis. Dalam penelitian ini terdapat dua penempatan posisi, hal ini dikarenakan salah satu informan ada yang tidak setuju akan hal itu. Penempatan posisi pertama adalah dominant position, informan 1, 2, 3, dan 5 mengatakan menyetujui isi pesan yang disampaikan oleh media. Ke-empat informan tersebut menjelaskan bahwa dengan perbedaan kewarganegaraan akan membuat hubungan suatu pasangan menjadi lebih romantis.

Sedangkan penempatan kedua dalam poin ini adalah oppositional position. Hal ini dikarenakan informan 4 tidak menyetujui isi pesan yang disampaikan media. Menurut informan 4, adanya perbedaan kewarganegaraan tidak berpengaruh terhadap hubungan romantis suatu pasangan. Informan 4 berpendapat bahwa yang mempengaruhi hubungan romantis seseorang adalah karakter dari kedua individu dari pasangan tersebut.

Dalam penelitian Maya dan Rina (2019), ungkahan yang mengekspresikan hubungan romantis ketika individu menghadapi perubahan budaya akibat bermigrasi dari satu kota ke kota lain, maka akan mengalami proses adaptasi yang menyesuaikan dengan keadaan tempat barunya. Hal tersebut sesuai



dengan Isti ve Musab, yang mana saat ini Isti tinggal di negara asal Musab, yaitu Turki. Hal inilah yang membuat perbedaan kewarganegaraan akan mempengaruhi hubungan romantisme mereka, karena jika dilihat dari budaya dan lingkungan akan sangat berbeda dan keduanya harus menyesuaikan dengan keadaan tersebut. Romantisme yang terbentuk karena perbedaan warga negara itu biasanya terjadi tanpa sengaja dan berjalan begitu saja, bahkan mungkin yang melakukan tidak menyadari tapi orang yang melihat yang bisa mengatakannya. Romantisme itu terjadi karena pada saat mereka harus bisa memahami satu sama lain, mereka harus membantu satu sama lain karena kesulitan dengan bahasa yang berbeda, dan lain sebagainya. Hal itu sesuai dengan penelitian dari jurnal Beverly (2014) bahwa romantisme akan terbangun dari cara seseorang memahami pasangannya. Jadi memahami, mengerti, saling bantu itu bentuk romantisme dalam berpasangan, mungkin itu yang terlihat ketika orang melihat romantisme dari pasangan yang beda kewarganegaraan.

Romantisme dimaknai berbeda oleh setiap informan dan itu disebabkan karena pandangan setiap orang yang berbeda. Perbedaan pemaknaan romantisme itu sendiri disebabkan karena kulturnya, cara pandang pada romantisme, dan bisa juga karena pengalamannya dalam menjalin hubungan. Setiap informan memiliki keyakinan tersendiri terhadap makna

romantis dari konten vlog yang mereka lihat di akun youtube 'Isti ve Musab', di sini dipandang karena mereka yang berbeda pandangan membuat sisi romantis mereka dipengaruhi oleh karakter masing-masing. Misal informan 2 memaknai romantisme Isti ve Musab seperti saat pasangan bisa saling memberi perhatian dan membahagiakan satu sama lain, dengan cara liburan bersama atau hanya sekadar menghabiskan waktu bersama. Sedangkan informan 1 mengatakan romantis itu hal yang membuat pasangan merasa senang sekaligus bermakna. Maksudnya, mereka tidak hanya menghabiskan waktu berdua untuk bersenang-senang, tetapi juga ada hal-hal positif yang diambil oleh keduanya dalam momen yang sama. Jadi, jika ditarik dari dua pendapat di atas, romantis dari pasangan Isti ve Musab itu lebih dilihat dari perhatiannya kepada pasangan. Dengan pemberian perhatian yang lebih itu sebuah romantisme yang terbangun dari sebuah hubungan yang berbeda kewarganegaraan seperti Isti ve Musab.

Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil dan pembahasan di atas, konten video yang diunggah di akun youtube Isti ve Musab menunjukkan kedua pasangan tersebut merupakan pasangan yang romantis. Analisis resepsi terhadap romantisme pada akun youtube Isti ve Musab berkaitan dengan bagaimana mengkonstruksi struktur makna romantisme, yaitu: (a) Makna romantisme sebagai komitmen



hubungan, dimana hanya informan 4 yang mengatakan tidak setuju jika perbedaan kewarganegaraan akan menjadikan suatu romantisme sebagai komitmen hubungan. Menurutnya, faktor personality atau kepribadian individu masing-masing pasanganlah yang akan mempengaruhi hubungan romantis suatu pasangan, (b) Makna romantisme merupakan bentuk perwujudan komitmen pernikahan, dari unggahan video di akun youtube Isti ve Musab banyak menunjukkan romantisme yang merupakan bentuk perwujudan komitmen pernikahan. Kelima informan setuju dengan hal itu dikarenakan melihat perlakuan romantis Musab kepada Isti. Pada proses wawancara mendalam terhadap 5 informan, peneliti berkesimpulan bahwa konten-konten video yang diunggah di akun Isti ve Musab memang menunjukkan mereka merupakan pasangan berbeda kewarganegaraan yang romantis. Hal tersebut yang dapat menginspirasi, khususnya bagi kaum-kaum muda yang akan mencari pasangan beda negara. Peneliti kemudian dapat memberikan saran bahwa hendaknya tidak hanya memandang sisi romantisme yang ditampilkan dalam video ini sebagai tontonan semata, namun bisa menjadikannya sebagai dasar untuk membuat konten yang menarik sekaligus mempunyai nilai yang bisa memotivasi dan menginspirasi banyak orang yang melihatnya. Pada penelitian selanjutnya, untuk bisa melakukan

penelitian yang mendalam dan lebih detail terkait romantisme pada pasangan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan jangkauan informan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Bland, A. M., & McQueen, K. S. (2018). The distribution of Chapman's love languages in couples: An exploratory cluster analysis. *Couple and Family Psychology: Research and Practice Journal*, 7(2), 103.
- Briandana, R., Fasta, F., Miharja, E. J., & Qasem, A. (2021). Exploring Self Identity: An Analysis of Audience Reception of Vlogs. *International Journal Communication Research*, Vol.6, No.2.
- Dhamayanti, Rahmalia. (2016). Poligami dalam Film (Analisis Resepsi Audiens terhadap Alasan Poligami dalam Film Indonesia Tahun 2006-2009). *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 7(1), 37-44.
- Fehr, B., Harasymchuk, C., & Sprecher, S. (2014). Compassionate Love in Romantic Relationships: A Review and Some New Findings. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31(5), 575-600.
- Fedor, Cătălin-George. (2014). Stereotypes and Prejudice in the Perception of the "Other". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Page 1-149.
- Ferina, Alexandra. (2019). Pengelolaan Ketidakpastian pada Pengguna Aplikasi Kencan dalam Membina Hubungan Romantis (Studi Fenomenologi pada Pengguna Tinder di Jakarta). *Skripsi. Universitas Pertamina*.
- Fiske John. (1995). Memahami Budaya



- Populer. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Flew. T, (2008) *New Media: an Introduction*, New York: Oxford University.
- Furman, W. & Shomaker, L. (2008). Patterns of interaction in adolescent romantic relationships: Distinct features and associations with other close relationships. *Journal of Adolescence*, 31, 771-778.
- Gamble, Michael., & Gamble, Teri Kwal. (2005). *Communication Work*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Bersahaja (Def. 1) dan Biasa (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 03 Agustus 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.
- Ida, Rachmah. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jerves, E., Rober, P., & Enzlin, P. (2013). Characteristics of Romantic Relationships during Adolescence: A Review of Anglo-Western Literature. *Maskana*, 4(2), 21-34.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Maya Puji, & Rina Sari Kusuma. (2019). Hubungan Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram). *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 11(1), 28-44.
- Littlejohn, S & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maharani, Rizki Nada Eka. (2020). Studi Khalayak Perempuan tentang Hubungan Romantis Ideal Remaja dari Tayangan Sinetron. *Naskah Publikasi UMS Surakarta*.
- Maruta, Andini Sekar. (2018). *Analisis Resepsi Audiens Terhadap Personal Branding Gita Savitri dalam Youtube Channel Gita Savitri*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- McQuail, Denis. (2011). *McQuail's Reader in Mass Communication Theory*. London: Sage Publication.
- Miller, Rowland S. (2012). *Intimate Relationships. Sixth Edition*. Sam Houston State University.
- Molyneaux, H., O'Donnell, S., Gibson, K., & Singer, J. (2008). Exploring the Gender Divide on YouTube: An Analysis of the Creation and Reception of Vlogs. *American Communication Journal*, 10(2).
- Morrison, M. A. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nitami, Listya, & Ruth Mei Ulina Malau. (2017). Makna Romantisme dalam Reality Show TRANS TV (Analisis Resepsi Penonton pada Tayangan Reality Show "Katakan Putus". *e-Proceeding of Management: Vol.4*, No.2.
- Novia., DR Meta, dan Erik Purnama Putra. (2015). Terjadi 40 Perceraian per Jam di Indonesia. Diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/06/30/nqq-oszte-terjadi-40-perceraian-per-jam-di-indonesia>
- Nurazizah, Retna Sari. (2017). *Analisis Resepsi pada Channel Game Reza*



- Oktovian. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi - Almamater Wartawan Surabaya.
- Nurudin., Amin., & Ahmad Rido. (2020). *Identitas dan Kebanggaan Menjadi Orang Minangkabau: Pengalaman Perantau Minang Asal Nagari Sulit Air*. Jakarta: Hindus (Himpunan Peminat Ilmu-Ilmu Ushuluddin).
- Reeder, G. D. (2008). *Perception of Goals and Motives in Romantic Relationship*. In Sprechser A. Wensel. New York: Psychology Press.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schmittauer, Amy. (2018). *Vlog Like a Boss*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shaw, A. (2017). Encoding and Decoding Affordances: Stuart Hall and Interactive Media Technologies. *Media, Culture & Society*, 39(4), 592-602.
<https://doi.org/10.1177/0163443717692741>
- Sihabuddin, A. (2011). *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- West, Richard, & Lynn H. Turner. (2010). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
<<https://id.noxinfluencer.com/youtube/channel/UC3LrM2hhKDGUn0-S-QyT9Q>> (diakses pada 10 Maret 2020 pukul 10:50 WIB)
- Lestari, M. P., & Kusuma, R. S. (2019). Hubungan Romantis di Media Sosial (Resepsi Pengguna terhadap Keterbukaan Hubungan Romantis yang Diunggah Selebgram di Instagram). *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 11(1), 28-44.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v10i3.5944>
- Ramadhan, M. S. (2020). Penggunaan Media Massa untuk Mengedukasi Masyarakat Tentang Pemasyarakatan. *Law and Justice*, 5(1), 71-86.
<https://doi.org/10.23917/laj.v5i1.10421>
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140-154.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>
- Setyaningsih, R. (2017). Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Kampung Dongkelan Kauman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi*, 9(2), 118-125.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/viewFile/4520/3503>